

EFEKTIVITAS PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN GENERASI Z

Dave Hamonangan, Eriyan Rahmadhani Dianova, Rifdhan Ismeth Nyandra

Universitas Tarumanagara, Indonesia

*Corresponding Author:
Dave Hamonangan

Abstract

Pancasila is basically a guideline for state and national life. Pancasila is also an ideology and philosophy of life which we as citizens must be able to understand and implement in our daily lives. In an increasingly advanced and modern era like today, Pancasila must not lose its value in our daily lives. It is hoped that the next generation will continue to maintain Pancasila values in life. Generation Z lives side by side with technological progress, which means this generation can more quickly get the latest information that is happening in the world and many other things that are part of technological progress. Of course, even though this modern era is greatly influenced by globalization, Pancasila values must still be applied and implemented in everyday life, especially for generation z. This is because we as Indonesian citizens should always make Pancasila the nation's ideology, and not be easily influenced by the impact of globalization. The author conducted this research motivated by the idea that the sense of nationalism that automatically exists in every Indonesian citizen towards our homeland through the ideology of Pancasila must not fade, especially for generation z who must be able to effectively implement the values contained in Pancasila. into everyday life. This is because Pancasila is also the identity of the Indonesian nation which is in line with the traditions and culture found in the life of Indonesian society.

Keywords: Pancasila Values, Generation Z, Ideology

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang semakin maju serta modern seperti saat ini yang terjadi akibat dari adanya perkembangan zaman, tentu saja hal tersebut sangat dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang. Hal tersebut juga pastinya menjadi sesuatu yang tidak dapat kita hindarkan, dan keadaan tersebut bisa dikatakan memaksa kita untuk terus dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi dari masa ke masa. Setiap perkembangan yang terjadi pun kerap kali terjadi dengan begitu cepat, perkembangan yang terjadi tentu berasal dari segala aspek kehidupan, seperti teknologi, cara berpakaian, dan hal-hal lainnya.

Seperti yang kita ketahui bersama, setiap lintang generasi memiliki “label” atau istilahnya masing-masing. Di Indonesia, generasi-generasi ini dibagi menjadi 6 generasi, yakni generasi veteran (1925-1946), generasi baby boom (1946-1960), generasi x (1960-1980), generasi y (1980-1995), generasi z (1995-2010), dan generasi alpha (2010-sekarang)¹.

Dalam masa sekarang ini, generasi z menjadi generasi yang paling merasakan kemajuan teknologi terkini, generasi z dapat dikatakan telah menjadi generasi yang sangat aktif baik secara digital maupun teknologi. Generasi Z juga dianggap sebagai generasi yang cukup inovatif dan juga kerap terlibat aktif dan peka terhadap isu-isu terkini yang sedang

¹ Yanuar Surya Putra, “Theoretical review: Teori perbedaan generasi”, Jurnal Among makarti, Vol. 9 No.18, Desember 2016, hlm. 130.

trending, hal ini juga disebabkan karena generasi z ini merupakan generasi yang sangat aktif dalam bermain sosial media, karena salah dampak positif dari sosial media bagi generasi ini yaitu mereka jadi dapat lebih cepat untuk mengetahui informasi atau isu-isu terkini. Bahkan, mereka bisa mengetahui informasi terbaru yang baru terjadi dalam beberapa menit atau jam saja.

Selanjutnya, dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Seperti yang kita ketahui, Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, pandangan dan falsafah hidup yang harus kita sebagai masyarakat pahami dan bahkan kita pedoman di dalam kehidupan kita berbangsa dan bernegara². Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, sesungguhnya nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sudah terwujud dalam kehidupan bermasyarakat sejak sebelum Pancasila sebagai dasar negara dirumuskan dalam satu sistem nilai³. Namun, globalisasi yang terjadi di zaman modern ini kerap kali dapat membuat perubahan pola pikir dan budaya, terutama pada kehidupan anak-anak muda. Tentu saja generasi penerus bangsa harus dapat menjaga nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tetap dapat mengikuti segala perkembangan zaman yang terjadi. Pancasila pada dasarnya memiliki nilai-nilai utama sebagai berikut, nilai keTuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan Indonesia, nilai permusyawaratan dan perwakilan, dan juga nilai keadilan sosial.⁴ Nilai-nilai Pancasila di atas juga sangat penting untuk dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk generasi masa kini agar tidak mudah terpengaruh oleh globalisasi. Seperti memupuk kasih terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Yang Maha Kuasa, mendorong kita untuk selalu cinta terhadap keluarga, menjadi adil kepada sesama, dan masih banyak hal lainnya lagi⁵. Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang wajar untuk diamalkan karena sudah menjadi ciri khas dari bangsa dan negara Indonesia. Karena mengamalkan Pancasila merupakan suatu usaha agar dapat terciptanya kehidupan masyarakat yang tentram dan juga teratur.⁶

Dalam artikel ini, kita akan menganalisis dan membahas terkait efektivitas pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi z. Hal ini dilakukan dengan melihat bagaimana generasi z dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Apa saja hal yang mempengaruhi efektivitas pengimplementasiannya dan apakah mudah atau sulit untuk dilakukan oleh generasi z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bidang hukum adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam tentang fenomena hukum, proses hukum, dan pengalaman individu yang terlibat dalam sistem hukum. Penelitian studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap kasus hukum tertentu. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti dokumen hukum, catatan pengadilan, dan wawancara dengan pihak terkait untuk memahami konteks, perjalanan kasus, dan implikasinya. Observasi lapangan melibatkan peneliti mengamati proses hukum atau interaksi sosial yang terjadi di lingkungan nyata, seperti pengadilan atau pertemuan hukum. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman langsung tentang dinamika, interaksi, dan praktek hukum

² Wendy Anugrah Octavian, "Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila Dalam kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Negara", Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol.5 No.2, November 2018, hlm. 124.

³ Paristiyanti Nurwardani, (Jakarta: Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, 2016).

⁴ Yohana R.U. Sianturi & Dinie Anggraeni Dewi, "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter", Jurnal Kewarganegaraan, Vol.5 No.1, Juni 2021, hlm. 223-224.

⁵ Danica Murya, dkk., "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari", Jurnal Indigenous Knowledge, Vol.2 No.3, Desember 2023, hlm. 222-223.

⁶ Aturkian Laia, "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Di Indonesia", Jurnal NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, Vol.5 No.2, September 2022, hlm. 2.

yang mungkin sulit dipahami melalui metode lain. Analisis dokumen melibatkan penelitian dan interpretasi dokumen hukum, seperti undang-undang, putusan pengadilan, dan peraturan, untuk memahami isu-isu hukum tertentu atau tren dalam sistem hukum. Peneliti dapat menggunakan analisis teks, analisis isi, atau metode lain untuk menganalisis dokumen-dokumen ini.

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif. Metode ini adalah pendekatan yang berfokus pada analisis terhadap peraturan hukum yang ada, baik dalam bentuk undang-undang, peraturan perundang-undangan, maupun putusan pengadilan, untuk memahami suatu masalah hukum. Peneliti mengidentifikasi peraturan hukum yang relevan dengan topik atau masalah hukum yang diteliti. Ini bisa berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, atau dokumen hukum lainnya. Peneliti melakukan analisis terhadap teks hukum yang diidentifikasi. Ini melibatkan pembacaan dan pemahaman terhadap isi peraturan hukum, termasuk definisi, ketentuan, dan penjelasan yang terkandung di dalamnya. Peneliti melakukan interpretasi terhadap isi peraturan hukum dengan mempertimbangkan konteks hukum, tujuan legislasi, dan prinsip-prinsip hukum yang relevan. Interpretasi ini bertujuan untuk memahami makna dan implikasi dari peraturan hukum tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan dan Teknologi dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi Z

Pengaruh lingkungan dan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Generasi Z. Generasi Z, yang merupakan generasi yang tumbuh dewasa di era digital dan informasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor di lingkungan sekitarnya, termasuk teknologi⁷. Teknologi memungkinkan Generasi Z untuk memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi tentang Pancasila dan nilai-nilainya. Mereka dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber informasi seperti situs web, media sosial, dan platform online lainnya untuk mempelajari lebih lanjut tentang makna dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun, dalam lingkungan online memungkinkan Generasi Z untuk terlibat dalam diskusi dan pertukaran gagasan tentang nilai-nilai Pancasila dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Mereka dapat mengambil bagian dalam komunitas online yang mendukung nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan, sehingga membantu dalam pengembangan kesadaran sosial mereka.

Teknologi memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara Generasi Z, di mana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila⁸. Melalui platform daring seperti forum diskusi, grup belajar, atau proyek kolaboratif, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dapat memengaruhi persepsi dan perilaku Generasi Z terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka dapat terpapar pada konten-konten yang mendukung atau bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga mempengaruhi cara pandang dan sikap mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman Generasi Z tentang nilai-nilai Pancasila. Berbagai aplikasi edukatif dan platform pembelajaran daring dapat menyediakan konten-konten yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara interaktif dan menarik bagi Generasi Z⁹. Dengan demikian, lingkungan dan teknologi memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai

⁷ Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi "Z" di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065.

⁸ Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163.

⁹ Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39-52.

Pancasila dalam kehidupan Generasi Z¹⁰. Penting bagi pemerintah, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memastikan bahwa Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Berikut penjelasan penerapan nilai-nilai Pancasila dari Sila 1 hingga Sila 5 dalam kehidupan Generasi Z:

Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa: Generasi Z dapat menerapkan nilai Sila 1 dengan menghormati dan menghargai keragaman kepercayaan agama dan keyakinan spiritual. Mereka dapat belajar untuk menghormati hak setiap individu untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya sendiri tanpa diskriminasi atau intoleransi. Selain itu, mereka juga dapat mempraktikkan toleransi antaragama dan membangun sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Sila 2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Generasi Z dapat menerapkan nilai Sila 2 dengan memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan dalam interaksi sosial mereka. Mereka dapat memperhatikan hak asasi manusia, memerangi segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan, serta menghargai martabat setiap individu tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial.

Sila 3: Persatuan Indonesia: Generasi Z dapat menerapkan nilai Sila 3 dengan mempromosikan persatuan, solidaritas, dan kerjasama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka dapat menghargai keberagaman budaya, suku, dan bahasa di Indonesia serta berperan aktif dalam memperkuat persatuan nasional melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, budaya, dan kebangsaan.

Sila 4: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Generasi Z dapat menerapkan nilai Sila 4 dengan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi dan pemerintahan yang berdasarkan musyawarah dan mufakat. Mereka dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain, membangun keterampilan dialog dan negosiasi, serta berperan dalam pembangunan masyarakat melalui partisipasi dalam pemilihan umum, organisasi sosial, dan kegiatan kemasyarakatan.

Sila 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Generasi Z dapat menerapkan nilai Sila 5 dengan memperjuangkan keadilan sosial, distribusi yang merata dari sumber daya dan kesempatan, serta peningkatan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Mereka dapat berkontribusi dalam mengatasi kesenjangan sosial, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan mendukung kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila ini dalam kehidupan sehari-hari, Generasi Z dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berbudaya di Indonesia. Generasi Z dapat mempraktikkan toleransi dan menghargai keragaman dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlakukan semua orang dengan adil dan menghormati perbedaan agama, budaya, suku, dan latar belakang lainnya¹¹. Generasi Z dapat berperan dalam membangun

¹⁰ Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.

¹¹ Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.

masyarakat yang lebih adil dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program-program bantuan sosial, kegiatan lingkungan, atau kegiatan sukarela lainnya¹². Generasi Z dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dengan berpartisipasi dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum dan forum-forum diskusi politik. Melalui partisipasi ini, mereka dapat menyuarakan aspirasi dan kepentingan masyarakat serta ikut menentukan arah pembangunan negara.

Generasi Z dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih berbudaya dengan mendorong perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai norma-norma etika, mempromosikan kegiatan seni dan budaya, serta memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial. Generasi Z dapat berperan sebagai teladan dalam perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menjadi teladan yang baik, mereka dapat memengaruhi orang lain di sekitar mereka untuk mengikuti jejak yang sama. Dengan berperan secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila ini, Generasi Z dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih bermartabat di Indonesia.

Tantangan dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila kepada Generasi Z

Generasi Z hidup dalam era globalisasi yang kuat, di mana mereka terpapar pada berbagai pengaruh budaya, nilai, dan pandangan dari seluruh dunia melalui media sosial dan internet. Tantangan terbesar adalah mempertahankan dan memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila, di tengah arus globalisasi ini. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat mempengaruhi cara Generasi Z berinteraksi dan memahami dunia di sekitar mereka¹³. Mereka mungkin lebih terbiasa dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cepat dan singkat melalui media sosial daripada melalui interaksi langsung. Ini dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan solidaritas. Generasi Z mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang nilai-nilai Pancasila dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kesenjangan antargenerasi ini dapat menjadi tantangan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dan meyakinkan Generasi Z tentang relevansinya dalam kehidupan mereka.

Meskipun nilai-nilai Pancasila diajarkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pendidikan formal mungkin tidak cukup efektif dalam mentransfer nilai-nilai ini secara mendalam kepada Generasi Z. Kurikulum yang padat dan fokus pada aspek akademis mungkin tidak memberikan cukup perhatian terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Generasi Z sangat terpapar pada konten media sosial yang kadang-kadang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Konten yang mengandung kekerasan, kebencian, dan intoleransi dapat mempengaruhi persepsi dan sikap Generasi Z terhadap nilai-nilai positif seperti toleransi, keadilan, dan persatuan¹⁴. Dalam era yang penuh dengan informasi dan opsi, Generasi Z mungkin mengalami krisis identitas yang membuat mereka sulit untuk memahami dan menerima nilai-nilai tradisional. Tantangan ini membutuhkan upaya untuk memperkuat pemahaman dan rasa kebanggaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dari identitas nasional mereka. Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pendidikan formal dan non-formal, pemerintah, lembaga

¹² Prasetyo, B., Amelia, N., Mubarak, N. H., Pramudya, F. A., & Yusuf, A. N. (2024). PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA PADA GEN Z. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(3).

¹³ Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065.

¹⁴ Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35-46.

masyarakat, serta media massa. Pendekatan yang inklusif dan berbasis pada kolaborasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila kepada Generasi Z.

Tantangan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila di Indonesia pada Generasi Z memang menjadi perhatian penting, mengingat Generasi Z adalah kelompok yang besar dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan masa depan bangsa. Berikut ini penjelasan lebih rinci tentang tantangan-tantangan yang dihadapi:

1. Pengaruh Globalisasi dan Digitalisasi: Generasi Z tumbuh dalam era globalisasi yang kuat, di mana informasi mudah diakses melalui internet dan media sosial. Tantangan utama di sini adalah bagaimana memperkuat nilai-nilai Pancasila di tengah arus informasi dan budaya global yang beragam, sehingga Generasi Z dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks lokal dan global.
2. Kesenjangan Generasi: Terdapat kesenjangan pemahaman dan pengalaman antara Generasi Z dengan generasi sebelumnya, terutama dalam hal pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai tradisional Indonesia termasuk Pancasila. Tantangan ini memerlukan upaya untuk menghubungkan dan menerjemahkan nilai-nilai Pancasila ke dalam bahasa dan konteks yang relevan bagi Generasi Z.
3. Kurangnya Pendidikan Nilai: Pendidikan formal seringkali belum cukup dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan. Banyak siswa mungkin mempelajari nilai-nilai tersebut hanya sebagai mata pelajaran tambahan tanpa pemahaman yang mendalam tentang relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan ini memerlukan pembaharuan pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.
4. Polarisasi dan Konflik Sosial: Polarisasi politik, agama, dan budaya dapat menghambat upaya untuk memperkuat persatuan dan keberagaman, yang merupakan nilai utama dalam Pancasila. Tantangan ini memerlukan dialog dan pemahaman yang lebih dalam antarberbagai kelompok masyarakat untuk membangun kembali kerjasama dan kepercayaan.
5. Pengaruh Media Sosial: Generasi Z sangat terpapar pada konten media sosial yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti intoleransi, kebencian, dan disinformasi. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang bijak dalam mengelola dan mengkritisi konten media sosial, serta meningkatkan literasi digital dan kritis di kalangan Generasi Z.
6. Krisis Identitas: Beberapa anggota Generasi Z mungkin mengalami krisis identitas di tengah budaya populer global yang dominan. Mereka mungkin meragukan atau bahkan menolak nilai-nilai tradisional, termasuk Pancasila, sebagai bagian dari identitas nasional mereka. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang menghormati keberagaman dan memberikan ruang untuk refleksi dan dialog tentang identitas nasional dan nilai-nilai yang diusungnya.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pendidikan formal dan non-formal, pemerintah, lembaga masyarakat, serta media massa¹⁵. Upaya untuk memperkuat pemahaman, penghargaan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di antara Generasi Z harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilannya dalam pembangunan masa depan bangsa.

¹⁵ WIJAYANTI, A. A., RF, N. S., SHINKOO, S. H. L., & FITRIONO, R. A. (2022). peran pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 29-35.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila yang merupakan ideologi bangsa dan negara Indonesia serta pandangan hidup, harus selalu dapat dipahami dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi Z. Walaupun sangat banyak sekali tantangan yang dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi Z seperti kemajuan teknologi, masuknya globalisasi ke Indonesia yang sangat mungkin dapat mempengaruhi pola pikir dan juga budaya. Meskipun dalam kehidupan di zaman modern ini perkembangan globalisasi bukanlah suatu hal yang buruk, namun Generasi Z juga harus tetap berwaspada dan menjaga supaya nilai-nilai Pancasila tetap terlaksanakan dan tetap tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Pancasila yang juga sudah menjadi tradisi dan budaya tidak boleh terpengaruh sedikitpun oleh maraknya perkembangan globalisasi di Indonesia. Selain perkembangan teknologi serta perkembangan zaman, lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi generasi Z dalam hal penerapan nilai-nilai Pancasila. Generasi Z yang saat ini sedang menghadapi berbagai jenis tantangan, diharapkan tetap dapat menerapkan serta juga mengimplementasikan secara efektif setiap nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk disarankan kepada Pemerintah untuk dapat meningkatkan ilmu-ilmu wawasan kebangsaan kepada generasi Z, dengan membuat program-program dengan berbagai macam metode untuk menambah ilmu wawasan kebangsaan kepada generasi Z ini. Generasi Z ini merupakan generasi penerus bangsa, maka sangatlah penting jika Pemerintah dapat melakukan tindakan preventif tersebut, karena hal tersebut nantinya akan sangat bermanfaat bagi generasi Z agar mereka dapat terus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Maka dengan begitu, generasi Z nantinya dapat meneruskan tradisi dan budaya Pancasila ini kepada generasi-generasi penerusnya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aturkian Laia, "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Di Indonesia", Jurnal NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, Vol.5 No.2, September 2022, hlm. 2.
- Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39-52.
- Danica Murya,dkk., "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari", Jurnal Indigenous Knowledge, Vol.2 No.3, Desember 2023, hlm. 222-223.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163.
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35-46.
- Paristiyanti Nurwardani, (Jakarta: Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, 2016).
- Prasetyo, B., Amelia, N., Mubarak, N. H., Pramudya, F. A., & Yusuf, A. N. (2024). PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA PADA GEN Z. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(3).

- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065.
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065.
- Wendy Anugrah Octavian, “Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila Dalam kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Negara”, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol.5 No.2, November 2018, hlm. 124.
- WIJAYANTI, A. A., RF, N. S., SHINKOO, S. H. L., & FITRIONO, R. A. (2022). peran pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 29-35.
- Yanuar Surya Putra, “Theoritical review: Teori perbedaan generasi”, *Jurnal Among makarti*, Vol. 9 No.18, Desember 2016, hlm. 130.
- Yohana R.U. Sianturi & Dinie Anggraeni Dewi, “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kewarganegaraan* ,Vol.5 No.1, Juni 2021, hlm. 223-224.